

**ANALISIS STUKTUR TEKS ANEKDOT DARI CERITA
“SI KABAYAN”**

Ryan Septian Wicaksono¹, Dina Siti Mardiah², Rochmat Tri Sudrajat³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹ryanseptian0@gmail.com, ² dinasm002@gmail.com, ³ rochmattrisudrajat@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is to describe the learning of analyzing anecdotal text from the aspect of its structure in west java folklore that is Kabayan. The type of this research is descriptive qualitative. The data in the study were analyzed by an analytical technique in the form of analyzing the structure of the anecdotal text in Kabayan story. Structure of anecdote text is Abstract, Orientation, Crisis, Reaction, and Coda. The researchers analyzed the anecdotal text structure of the text entitled Si Kabayan. Descriptive research can be used to answer research questions (not hypothesized) and test hypotheses (hypothesized). In this case, the hypothesis in the test is a Descriptive hypothesis which states the estimation of certain characteristics.

Keywords: *Text Anecdote, Structure Anecdote*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menganalisis teks anekdot dari segi strukturnya dalam cerita rakyat Jawa Barat yaitu Si Kabayan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian dianalisis dengan teknik analisis yang berupa hanya menganalisis struktur teks anekdot dalam cerita si kabayan. Struktur dari teks anekdot yaitu Abstrak, Orientasi, Krisis, Reaksi, dan Koda. Peneliti menganalisis struktur teks anekdot dari teks yang berjudul Si Kabayan. Penelitian Deskriptif bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (tidak berhipotesis) dan menguji hipotesis (berhipotesis). Dalam hal ini hipotesis yang di uji adalah hipotesis Deskriptif yang menyatakan perkiraan atas karakteristik tertentu.

Kata Kunci: *Teks Anekdot, Struktur Teks Anekdot*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tulis. Pada semua jenjang pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diperoleh peserta didik sejak SD, SMP, SMA, maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah sudah berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk memahami berbagai jenis teks.

Depdiknas (Kusnandi, 2016) dari terbitan Departemen Pendidikan Nasional tertera penjelasan sebagai berikut: Menganalisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk prakarya, dan sebagainya); penguraian suatu atau berbagai bagiannya dan

penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

(Zainurahman, 2013) Teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulis, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka akan berdampak sistematis. Menurut Halliday (Aliah, 2009) menyatakan bahwa teks adalah suatu pilihan semantik (sematic choice) data konteks sosial yaitu suatu cara pengungkapan makna melalui bahasa lisan atau tulis. Pengertian mengenai teks telah mendunia baik di Amerika maupun Eropa. terdapat infrastruktur dan suprastruktur di dalam teks. Infrastruktur adalah unsur yang terdapat di dalam teks sedangkan suprastruktur adalah unsur pembangun yang tidak terdapat di dalam teks tetapi turut memengaruhi teks. Infrastruktur merupakan sebutan lain dari struktur teks. (Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, & Firmansyah, 2018) menyatakan bahwa analisis struktur teks mempermudah dalam melakukan apresiasi pada naskah.

Mulyadi, dkk (Julianto, 2016) anekdot merupakan lelucon atau humor yang di dalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Mulyadi, dkk (Julianto, 2016) anekdot merupakan sindiran, mungkin juga berisi kritik, namun dinyatakan dalam bentuk humor. Teks anekdot ini bukan hanya menarik, lucu, dan unik saja, tetapi teks anekdot adalah sejenis cerita pendek yang berisi sindiran atau kritikan yang dinyatakan dalam bentuk humor. Jadi dapat disimpulkan bahwa anekdot merupakan teks yang lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Teks anekdot memiliki ciri yang sangat khas dibandingkan dengan teks-teks yang lain. Teks anekdot memiliki ciri humor, dan mengeritik, sedangkan teks yang lain tidak mempunyainya.

(Wardani, 2017) Teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat, namun lucu dan isinya berupa sindiran. Basiran (Haryanti, 2014) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan teks berjenis narasi yang relatif pendek yang mengandung kelucuan, bisa berupa ketololan, kesalahpahaman, kesalah dengar, tidak tahuan, kesombongan, kecelakaan akibat ulah sendiri, dan lain-lain. Penulis menyimpulkan bahwa anekdot adalah cerita lucu yang berkarakter dan di dalamnya ada kritik yang membangun.

METODE

(Suryabrata, 2014) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode penelitian Deskriptif (descriptive research), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan analisis, untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam teks cerita si kabayan.

Mayer dan Greenwood, dalam (Silalahi, 2012) membedakan dua jenis Deskripsi, yakni Deskripsi kualitatif dan Deskripsi kuantitatif dalam penelitian ini kami menggunakan metode deskripsi kualitatif. Deskripsi Kualitatif mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, dan peristiwa. Pada dasarnya deskripsi kualitatif melibatkan proses konseptualisasi dan menghasilkan pembentukan skema sekema klasifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

(“Dongeng Si Kabayan,” n.d.) <https://ppid.bandung.go.id/knowledgebase/dongeng-si-kabayan/>

(Anatya, n.d.) Analisis struktur teks anekdot pada teks anekdot cerita “Si Kabayan”, yaitu:

1. Abstraksi

Abstraksi adalah bagian awal teks yang menggambarkan tentang isi teks atau tahap pembukaan. Bagian ini menonjolkan hal unik yang akan muncul di dalam teks.

Abstrak dapat juga disebut sebagai tahap pembukaan.

“Tersebutlah seorang lelaki di tanah Pasundan pada masa lampau”.

Data (1) adalah abstraksi yang berada pada paragraf pertama, pada bagian ini berisikan gambaran awal tentang isi dari teks anekdot yang di dalamnya menceritakan secara singkat tokoh utama yaitu “Si Kabayan” dan menjelaskan sifat si Kabayan yang pemalas namun memiliki banyak akal setra digambarkan secara singkat tentang kehidupannya bahwa ia telah memiliki istri cantik yang bernama Nyi Iteung.

2. Orientasi

Orientasi adalah bagian tes yang menunjukkan awal kejadian cerita atau latar belakang suatu peristiwa terjadi. Biasanya penulis bercerita tentang detail pada bagian ini. Orientasi ini berfungsi untuk membangun teks. Orientasi bisa dapat muncul di paragraf kedua atau

paragraf yang lainnya karena biasanya terdapat teks yang melompat dan memperkenalkan situasi yang lain. Dalam cerita “Si Kabayan” terdapat beberapa paragraf yang termasuk ke dalam bagian orientasi, yaitu:

a) “Pada suatu hari Si Kabayan disuruh mertuanya untuk mengambil siput-siput sawah”.

Data (1) termasuk ke dalam orientasi karena berisikan awal kejadian cerita. Awal kejadian tersebut terdapat dalam paragraf kedua, di mana kabayan bermalas-malasan melaksanakan perintah mertuanya untuk mengambil siput di sawah, si Kabayan hanya duduk di pematang sawah sampai sang mertua pun menyusul dan memarahinya.

b) “Pada hari yang lain mertua Si Kabayan menyuruh Si Kabayan untuk memetik buah nangka yang telah matang”.

Data (2) termasuk ke dalam orientasi karena berisikan awal kejadian cerita namun pada setting atau waktu yang lain, di mana dalam paragraf ketujuh ini terdapat kata pada hari yang lain dan didukung dengan kejadian yang baru yaitu mertua si Kabayan menyuruh memetik buah nangka di pinggir sungai namun karna kemalasannya buah nangka yang dipetikanya itu terjatuh ke sungai dan dibiarkannya hanyut.

c) “Pada waktu yang lain mertua Si Kabayan mengajak menantunya yang malas lagi bodoh itu untuk memetik kacang koro di kebun”.

Data (3) termasuk ke dalam orientasi ketiga karena berisikan awal kejadian cerita namun pada waktu yang berbeda dan menunjukkan kejadian yang baru. Pada paragraf keempat belas ini menceritakan bahwa mertua si Kabayan mengajaknya untuk memetik kacang koro di kebun dengan membawa karung untuk kacang koronya, namun baru beberapa buah yang dipetik si Kabayan malas melanjutkannya dan tidur di dalam karung itu sampai mertuanya menyelesaikan pekerjaannya dan sangat keheranan karena tidak mendapati si Kabayan bersamanya.

d) “Keesokan harinya mertua Si Kabayan kembali mengajak menantunya itu untuk ke kebun lagi guna memetik kacang-kacang koro.”

Data (4) termasuk ke dalam orientasi ke empat karena berisikan awal kejadian cerita pada waktu yang berbeda namun peristiwa yang sama seperti data (4). Pada paragraf kedelapan belas bagian ini menceritakan bahwa mertua mengajak si Kabayan untuk memetik kacang koro lagi di kebun dengan keadaan sang mertua yang masih jengkel, lalu mertua si Kabayan membalaskan dendam dengan diam-diam masuk ke dalam karung dan tidur ketika si Kabayan sedang memetik, dengan maksud ingin si Kabayan memanggulnya pulang seperti yang diperbuatnya kemarin.

3. Krisis

Krisis merupakan bagian teks yang menunjukkan hal atau masalah yang unik dan tidak biasa terjadi pada penulis atau orang yang diceritakan. Pada bagian krisis ini peneliti dapat menunjukkannya rangkaian masalah yang terdapat pada teks.

a) “Abah-abah (Bapak), aku takut turun ke sawah karena sawah ini sangat dalam. Lihatlah, Bah, begitu dalamnya sawah ini hingga langit pun terlihat di dalamnya,” jawab Si Kabayan.

Data (1) termasuk ke dalam krisis karena menunjukkan sebuah masalah yang unik. Pada paragraf keempat ini menceritakan Kabayan tidak mau turun ke sawah karena sawahnya sangat dalam sampai ia bisa melihat langit di dalamnya, sampai akhirnya si Kabayan didorong terjatuh ke sungai oleh mertuanya namun ia hanya tersenyum-senyum seolah tak bersalah.

b) “Mertua Si Kabayan terheran-heran melihat Si Kabayan pulang tanpa membawa buah nangka.”

Data (2) termasuk ke dalam krisis karena terdapat masalah dalam paragraf kedelapan itu. Pada bagian ini menceritakan bahwa si Kabayan tidak membawa buah nangka hingga mertuanya terheran-heran dan jengkel, namun dengan wajah polos tanpa berdosa si Kabayan menyampaikan bahwa buah nangka itu telah dimintanya untuk berjalan duluan.

c) “Mertua Si Kabayan terpaksa menggotong karung berisi Si Kabayan itu kembali ke rumah. Betapa terperanjatnya ia saat mengetahui isi karung yang dipanggulnya itu bukan kacang koro, melainkan Si Kabayan!”

Data (3) termasuk ke dalam krisis karena terdapat masalah dalam paragraf ketujuh belas itu. Pada bagian ini menceritakan karung yang digotong oleh mertua Si Kabayan dari kebun ke rumah ternyata bukan kacang koro, melainkan si kabayan yang sedang tidur di dalam karung itu.

d) “Adzan Dhuhur terdengar dari surau di kejauhan. Si Kabayan menghentikan pekerjaannya.”

Data (4) termasuk ke dalam krisis karena terdapat masalah dalam paragraf keduapuluh itu. Bagian ini menceritakan kabayan menghentikan pekerjaannya merasa tidak terawasi oleh mertuanya.

e) “Setelah mengetahui nama asli mertuanya, Si Kabayan lantas mencari air danau yang masih mengental. Diambilnya pula kapuk dalam jumlah yang banyak”

Data (5) termasuk kedalam krisis karena terdapat masalah dalam paragraf kedupuluh delapan itu. Pada bagian ini si kabayan berniat menakuti mertuanya dengan cara membalur seluruh tubuhnya yang di lapisi oleh kapuk, seolah terjadi penampakan makhluk halus.

4. Reaksi

Reaksi dalam struktur teks anekdot menerangkan cara orang yang diceritakan menyelesaikan masalah yang timbul dan berkenaan dengan tanggapan.

a) " Dengan wajah polos seolah tanpa berdosa, Si Kabayan menukas, "Lho? Bukankah buah nangka itu tadi telah kuminta untuk berjalan duluan? Apakah buah nangka itu belum juga tiba?"

Data (1) termasuk ke dalam Reaksi karena terdapat penyelesaian masalah dalam paragraf kesembilan itu. Kabayan berdalih nangka yang tadi ia petik bisa berjalan dan diminta pulang ke rumah yang ternyata jatuh ke aliran sungai"

b) "Terperanjatlah mertua Si Kabayan mendapati dirinya diseret Si Kabayan. Ia pun berteriak-teriak dari dalam karung, "Kabayan! Ini Abah! Jangan engkau seret Abah seperti ini!"

Data (2) termasuk ke dalam Reaksi karena terdapat penyelesaian masalah dalam paragraf kedupuluh satu itu. Kabayan menyeret mertuanya yang tertidur di dalam karung sebagai bentuk teguran bahwa karung bukan tempat untuk tidur.

c) "Nolednad, aku ini Kakek penunggu lubuk ini." kata Si Kabayan. "Aku peringatkan kepadamu Nolednad, hendaklah engkau menyayangi Kabayan karena ia cucu kesayanganku. Jangan berani-berani engkau menyia-nyiakannya."

Data (3) dalam paragraf ketiga puluh dua termasuk kedalam reaksi karena terdapat penyelesaian masalah di mana si Kabayan menyamar menjadi makhluk halus penunggu lubuk untuk memperingati mertuanya agar bersikap baik kepada si Kabayan.

5. Koda

Koda dalam struktur teks anekdot akhir dari cerita unik yang menunjukkan tentang simpulan kejadian. koda sama dengan penutup.

a) "Sejak saat itu mertua Si Kabayan tidak lagi membenci Si Kabayan. Disayanginya menantunya itu. Dicukupinya kebutuhan sandang dan pangan Si Kabayan. Bahkan, dibuatkannya pula rumah, meski kecil, untuk tempat tinggal menantunya tersebut."

Data (1) termasuk ke dalam koda karena paragraf ke tiga puluh tiga ini merupakan paragraf akhir yang menceritakan mertua si Kabayan pada akhirnya bersikap sangat baik kepada si Kabayan setelah kejadian di suatu lubuk, hingga mertuanya itu membuatkan tempat tinggal

untuk si Kabayan, dan setelah mendapat perlakuan yang baik si Kabayan pun akhirnya tidak lagi bermalas-malasan dan giat untuk bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur teks anekdot dalam cerita si Kabayan, terdapat 5 struktur yaitu, Abstrak, Orientasi, Krisis, Reaksi dan Koda. Abstrak terdapat pada awal paragraf, yaitu paragraf 1. Orientasi terdapat 4 data, yaitu pada paragraf dua, tujuh, empat belas, dan delapan belas. Krisis terdapat 4 data, yaitu pada paragraf empat, delapan, tujuh belas dan dua puluh. Reaksi terdapat 3 data, yaitu pada paragraf sembilan, dua puluh satu, dan tiga puluh dua. Dan Koda terdapat pada akhir paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, D. Y. (2009). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Anatya, I. P. (n.d.). Modul Bahasa Indonesia Anekdote Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote.
- Dongeng Si Kabayan. (n.d.).
- Haryanti. (2014). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOTE DENGAN MEDIA GAMBAR KARIKATUR PADA SISWA KELAS X MAN PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2014/2015.
- Julianto. (2016). PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOTE MELALUI METODE NLP (PEMOGRAMAN NEUROLINGUISTIK) DENGAN TEKNIK VAKOT (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK, OLFAKTORI, DAN RASA) PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 6 BANDUNG. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II.
- Kusnandi. (2016). Pembelajaran Menganalisis Teks Anekdote Dengan Menggunakan Metode Paradigma Kritis Pada Siswa Kelas X SMK Pakuan Lembang.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen “Kembang Gunung Kapur” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://doi.org/10.22460/P.V1I2P101-114.79>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Suryabrata. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wardani, I. K. (2017). Studi Kasus Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017/. *Aksara*, 2(1), 45–57.
- Zainurahman. (2013). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.